

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN PIALA AFF 2012

Sebagai media online dalam negeri viva news dan detiksport.com memberitakan mengenai sepak bola yang ada di Indonesia, Tentunya viva news dan detiksport.com memberitakan mengenai Timnas Indonesia. Pemberitaan mengenai citra Timnas Indonesia di laman viva.com dan detiksport.com periode september-desember 2012, november-desember 2014 dan agustus-desember 2016 memiliki beberapa kejadian yang penting di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing Robert Entman. Yang analisis model Entman melihat suatu media membingkai sebuah berita dari beberapa hal seperti pendefinisian masalah (define problems), memperkirakan masalah atau sumber masalah (diagnose course), membuat keputusan moral (make moral judgement) dan menekan penyelesaian (treatment recommendaation). (Eriyanto 2002:223)

Peneliti membagi tiap kategori pemberitaan mengenai timnas mulai fase persiapan, kategori Persiapan berisikan tentang pemberitaan mengenai timnas Indonesia dalam persiapannya di ajang piala AFF sebelum memulainya kompetisi berlangsung. Kemudian kategori Pra Tinjau Laga, mengenai berita sebelum mulainya laga Timnas Indonesia di piala AFF. Kategori Pasca Laga yang berisikan berita dari hasil pertandingan yang sudah di lakoni timnas Indonesia dan yang terakhir Setelah Turnamen sebagai berita setelah gelaran piala AFF yang di lakoni timnas.

Untuk cara pengambilan sampel berita mengenai piala AFF 2012 di ambil dari semua pemberitaan mengenai Timnas Indonesia di 2012 yang kemudian di pilih berdasarkan isu yang paling menonjol terhadap pemberitaan yang ada di dalam berita tersebut. Setelah di pilih dan di baca terkait pemberitaan yang ada di dalam laman vivanews ataupun detiksport, kemudian memilih salah satu berita yang berisikan mengenai narasumber dari pihak yang berkaitan di timnas Indonesia, seperti Pelatih,

pemain, official pertandingan, pihak federasi kemudian di analisis Framing Robert Entman. Dengan membagi berdasarkan empat kategori Persiapan, Pra Tinjau Laga, Pasca Laga dan Setelah Turnamen.

Kategori ini ini di bentuk oleh penulis berdasarkan observasi data yang di lakukan secara online dengan membaginya berdasarkan empat kategori. Hal tersebut di lakukan karna dalam penulisan berita olahraga menampilkan pemberitaan di tiap lamanya memiliki sequel di masing masing beritanya. Contoh pengambilan sampel berita terkait **frame persiapan** timnas Indonesia di piala AFF 2012, memiliki pemberitaan terkait isu yang paling berkaitan dengan permasalahan yang terjadi sebelum gelaran piala AFF 2012 :

1. APPI berupaya jembatani 2 kubu PSSI 26 Juli 2018
2. Timnas Akhirnya Di bawah Kendali Joint commite 1 Agustus 2012
3. Rapat JC terkait timnas temui jalan buntu 28 Juli 2012
4. Soal Timnas Klub ISL bersikap Tegas 31 Juli 2012

Contoh pemberitaan di atas termasuk kategori persiapan timnas Indonesia yang ada di media vivanews, peneliti membaca semua berita yang ada di atas, akan tetapi dalam bagian untuk di analisis peneliti hanya mengambil berita mengenai “ Soal Timnas Klub ISL bersikap Tegas” hal tersebut karena, berita yang berisikan di dalamnya memiliki narasumber yang berkaitan dengan Timnas Indonesia dan berisikan tentang isu yang paling di angkat dalam permasalahan yang terjadi di piala AFF 2012. Hal tersebut juga di lakukan penulis terhadap analisis terhadap frame Pra Tinjau Laga, Frame Pasca Laga dan Setelah Turnamen di media vivanews dan detiksport.

Pada tahun 2012 bisa di bilang menjadi akar permasalahan dari konflik sepak bola yang ada di Indonesia. Mulai adanya dualisme kompetisi kemudian dualisme federasi

hingga dualisme timnas Indonesia. Awal konflik terjadi ketika tahun 2011 dimana salah satu pengusaha AP (Arifin Panigoro) mendirikan kompetisi yang bernama IPL, IPL menjadi tandingan dari kompetisi resmi yang di naungi PSSI bernama ISL.

AP mengungkapkan pembuatan kompetisi IPL (Indonesia Premier League) untuk menjadikan Tim sepak bola lebih profesional dan tidak mengandalkan sistem APBD yang hampir sebagian tim ISL menggunakan APBD untuk menghidupi klubnya. Pembuatan IPL menjadi daya tarik tersendiri oleh masyarakat pecinta sepak bola Indonesia, minimnya prestasi Timnas Indonesia dan terkenalnya *score match fixing* dalam kompetisi ISL menjadikan IPL daya tarik tersendiri bagi masyarakat Indonesia.

Pada akhir 2011 pimpinan PSSI di ganti dari awal mulanya Nurdin Halid menjadi Djohar Arifin. Masyarakat Indonesia berharap dengan adanya ketua PSSI baru mampu membuat prestasi untuk Timnas Indonesia, selain itu menyelesaikan konflik dualisme kompetisi di Indonesia antara ISL dan IPL.

Akan tetapi pada kongres yang di gelar PSSI terkait kompetisi untuk sepak bola Indonesia, PSSI kemudian menyegerahkan IPL dan menggangap kompetisi ISL menjadi kompetisi yang ilegal. Keputusan yang di buat oleh PSSI menjadikan kubu PSSI terpecah.

Atas keputusan yang di buat oleh PSSI menyebabkan kubu exco PSSI tidak terima dengan hasil yang di capai di kongres PSSI. Kemudian La Nyallla mataliti membuat PSSI tandingan yang bernama KPSI (Komite Penyelamat Sepak Bola Indonesia). Dan menaungi kompetisi ISL sedangkan PSSI menaungi kompetisi IPL.

Polemik tak terjadi sampai situ saja, akan tetapi ketika timnas Indonesia akan melakoni piala AFF 2012. Timnas pada sata itu terbagi menjadi dua, timnas Indonesia yang di naungan PSSI yang berisikan pemain dari IPL, sedangkan Timnas Indonesia yang di naungi KPSI yang berisikan pemain ISL.

Akan tetapi pada saat itu timnas yang di akui oleh FIFA (*Fédération Internationale de Football Association*) adalah timnas yang di naungi oleh PSSI bukan dari KPSI. Nil Maizar selaku pelatih timnas Indonesia kesulitan dengan pemilihan pemain yang dia inginkan, karena Nil hanya bisa memanggil pemain dari kompetisi IPL saja.

Padahal hampir sebagian besar pemain ISL adalah para pemain yang membawa timnas Indonesia menjadi *runnerup* di piala AFF 2010. KPSI pun tidak mengizinkan para pemainnya yang ada di ISL untuk bergabung bersama timnas yang di pegang oleh PSSI.

Ketika piala AFF 2012, Timnas Indonesia bisa di bilang tampil dengan pemain seadanya yang para pemainnya hampir sebagian besar belum pernah membela timnas Indonesia, tidak ada nama seperti Firman Utina, Hamka Hamzah, Ahmad Bustomi dan para pemain lain yang membawa Timnas masuk final. Hal ini yang menjadikan timnas tidak menjadi unggulan di piala AFF terlepas dari konflik yang ada..

Benar saja pada piala AFF 2012 timnas Indonesia tidak lolos ke fase semifinal. Perjuangan timnas pada saat itu menjadi apresiasi tersendiri, para pemain timnas di anggap sudah berjuang dengan banyaknya tekanan yang terjadi dan berharap usai gelaran piala AFF 2012 ini permasalahan yang ada di PSSI dan KPSI terkait timnas segera di selesaikan.

Untuk menentukan proses kategorisasi berita yang akan di analisis, peneliti membaca berita satu persatu kemudia merumuskan objek yang ada, dan mendapatkan satu tema besar di setiap berita yang di ambil, yang menjadikan dasar penentuan sebuah kategori. Setelah itu peneliti memilih berita mana yang akan di analisis oleh peneliti sesuai dengan kategori yang telah di buat.

Tabel 3.1
Berita Yang Di Analisis (vivanews)

| Tahap | Tahun | Berita Viva |
|--------------|--------------|-------------------------------------|
| Persiapan | 2012 | Soal Timnas Klub ISL bersikap Tegas |

ANALISIS BERITA VIVA

1. Frame Persiapan

a. Pemberitaan persiapan timnas Indonesia sebelum kompetisi Piala AFF

Soal Timnas Klub ISL bersikap Tegas (vivanews) 31 Juli 2012

Dalam berita “**Soal Timnas Klub ISL bersikap Tegas**”, memberitakan mengenai pembentukan timnas masih menyisakan pro dan kontra. La Nyalla Mattaliti sebagai ketua umum PSSI versi KLB menegaskan pihaknya tidak ingin terlibat dalam pembentukan skuad timnas Indonesia. <http://www.viva.co.id/bola/bola-nasional/340504-soal-timnas-klub-isl-diminta-bersikap-tegas>. Diakses 12 Novemer 2017 pukul 10.57, tanpa melibatkan komite bersama di bawah kendali AFC.

Define Problems (Definisi Masalah)

Dalam laman vivanews permasalahan mengenai pemberitaan yang ada adalah klub dari pemain ISL tidak di perbolehkan La Nyalla untuk bergabung di latihan Timnas Indonesia.

"Karena itu saya meminta klub-klub ISL tetap pada sikapnya untuk menolak terlibat dalam Timnas bentukan Djohar Arifin," kata La Nyalla dalam rilisnya kepada wartawan, Selasa, 31 Agustus 2012.

Diagnoses Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Dijelaskan oleh La Nyalla dalam paragraf kedua pemberitaan vivanews, pemain ISL tidak boleh bergabung karena bentuk sikap La Nyalla akan tidak percayanya pada PSSI.

“Menurut La Nyalla, sikap ini merupakan amanat mayoritas anggota PSSI--termasuk klub-klub yang berlaga di Liga Super Indonesia (ISL). Bahkan mayoritas anggota tersebut telah mengajukan mosi tidak percaya kepada Ketua Umum PSSI hasil KLB Solo, Djohar Arifin Husin dan selanjutnya memutuskan untuk memilih ketua baru.”

Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)

Dalam pernyataanya di paragraf ke enam vivanews mengutip dari wawancara yang di lakukan oleh La Nyalla mengenai pemain ISL harus mengikuti peraturan yang ada di klub.

“La Nyalla juga meminta klub-klub ISL untuk tegas menegakkan aturan kontrak bagi para pemain yang melanggar dan mengabaikan sikap klubnya. Sebab menurutnya, sikap seperti ini bukanlah sikap dari pemain yang layak menyandang status pemain profesional. Untuk itu, harus ada sanksi terhadap para pemain yang tidak mengindahkan instruksi klub itu dengan tidak menerima dan mengontrak mereka untuk kompetisi musim depan,” beber La Nyalla”

Treatment Recommendation (menekan penyelesaian)

Dalam pemberitaan yang dimuat vivanews paragraf ke enam, vivanews mengambil dari pernyataan La Nyalla terkait menekan penyelesaian masalahnterkait keputusan Joint Commite.

“Ini bukan soal nasionalisme atau tidak nasionalisme. Ini soal sikap dan komitmen. Kami sudah menawarkan opsi agar Timnas ditangani sepenuhnya oleh Joint Committee PSSI yang dibentuk dalam rangka menyelesaikan dualisme organisasi PSSI. Tapi rupanya itikad baik kami tidak disambut. Jadi kami pun tetap pada sikap kami untuk berjalan bersama-sama mayoritas anggota PSSI yang berniat menegakkan aturan organisasi,” beber pria asal Jatim itu.

Tabel 3.2

Soal Timnas Klub ISL bersikap Tegas (vivanews)

| | |
|---------------------------------|---|
| <i>Define Problems</i> | - Pemain ISL tidak diizinkan perkuat Timnas |
| <i>Diagnoses Causes</i> | - Bentuk kekecewaan PSSI KLB terhadap kepemimpinan Djohar |
| <i>Make Moral Judgement</i> | - Diharapkan pemain ISL mematuhi keputusan PSSI KLB |
| <i>Treatment Recommendation</i> | - PSSI KLB berharap Timnas Indonesia di tangani JC |

Tabel 3.3

Berita Yang Di Analisis

| Tahap | Tahun | Berita Viva |
|-----------------|--------------|---|
| Pra Tinjau Laga | 2012 | Rekor Pertemuan, Indonesia Masih lebih baik dari Malaysia |

2. Frame Pra Tinjau Laga

b. Moment Timnas Sebelum Pertandingan di Laga Piala AFF 2012

1. Rekor Pertemuan, Indonesia Masih lebih baik dari Malaysia, 29 Nov 2012 (vivanews)

Dalam pemberitaan “**Rekor Pertemuan, Indonesia Masih lebih baik dari Malaysia**” pertandingan antara Timnas Indonesia melawan Malaysia sudah dilakukan selama tujuh kali pertemuan di gelaran Piala AFF. Dari pertemuan antara Indonesia melawan Malaysia tercatat Timnas Indonesia lebih unggul ketimbang Malaysia dengan catatan Timnas Indonesia menang 4 kali dan Malaysia memenangkan pertandingan tiga kali. <http://www.viva.co.id/bola/bola->

nasional/371215-rekor-pertemuan-indonesia-masih-lebih-baik-dari-malaysia).

Diakses 5/11/2017 pukul 22.38

Define Problems (Definisi Masalah)

Pertandingan antara Timnas Indonesia melawan Malaysia menjadi penentu Timnas Indonesia lolos ke fase selanjutnya. Seperti yang di beritakan vivanews pada pertandingan Timnas Indonesia melawan Malaysia Timnas Indonesia hanya membutuhkan hasil Imbang untuk melanjutkan kebabak selanjutnya, sedangkan Malaysia membutuhkan kemenangan untuk lolos.

“Di pertemuan pada 1 Desember nanti, Indonesia hanya butuh imbang untuk lolos ke semifinal, sedangkan Malaysia butuh kemenangan.”

Diagnoses Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Dalam berita yang di tuliskan Vivanews adalah pertemuan Timnas Indonesia melawan Malaysia di match terakhir Timnas Indonesia di kalahkan di Final Piala AFF.

“Piala AFF 2010 bisa dikatakan menjadi pertemuan yang pahit bagi Indonesia. Sempat menang telak 5-1 di babak penyisihan grup, Indonesia harus kalah 0-3 dalam final leg pertama di Malaysia. Kemenangan 2-1 di Jakarta menjadi tak berarti apa-apa karena gelar Piala AFF harus melayang ke Malaysia.”

Tabel 3.6

Rekor Pertemuan, Indonesia Masih lebih baik dari Malaysia (vivanews)

| | |
|--|--|
| <i>Define Problems</i> | - Timnas hanya membutuhkan hasil imbang untuk Lolos |
| <i>Diagnoses Causes</i> | - Rekor pertemuan sebelumnya, Timnas Mengalami kekalahan |
| <i>Make Moral Judgement</i> | - Tidak di cantumkan dalam berita |
| <i>Treatment Recommendation</i> | - Tidak di jelaskan dalam berita |

Tabel 3.5
Pertandingan Yang dilakukan Timnas Indonesia di Piala AFF 2012

| Tahap | Tahun | Berita Viva |
|------------|-------|--|
| Pasca Laga | 2012 | Nil Maizar : Pemain Telah Memberikan Segalanya |

3. Pasca Laga

c. Pertandingan Yang dilakukan Timnas Indonesia di Piala AFF 2012

1. Nil Maizar: Pemain Telah Memberikan Segalanya, 1 Desember 2012

(vivanews)

Dalam pemberitaan **Nil Maizar: Pemain Telah Memberikan Segalanya** yang di muat di laman vivanews. Vivanews memberitakan mengenai kegagalan timnas mengalahkan Malaysia.

Hasilnya Timnas Indonesia gagal melajuke semifinal Piala AFF 2012 setelah mendapati hasil kekalahan 0-2 dari Malaysia yang pada saat itu singapura berhasil memenangkan pertandingan, sehingga membuat timnas Indonesia gagal lolos di fase berikutnya. <http://www.viva.co.id/bola/bola-nasional/371688-nil-maizar-pemain-telah-memberikan-segalanya>. Diakses 15/12/2017 pukul 16.05

Define Problems (definisi masalah)

Kekalahan yang membuat timnas tidak lolos ke fase berikutnya. Seperti yang di muat dalam vivanews pada awal paragraf.

“Timnas Indonesia sebenarnya hanya butuh hasil seri untuk lolos. Namun, Andik Vermansyah dan kawan-kawan menyerah 0-2 di tangan Malaysia pada pertandingan yang berlangsung di Stadion Nasional Bukit Jalil, Kuala Lumpur, Sabtu 1 Desember 2012.”

Diagnoses Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Dalam laman yang di muat vivanews memberitakan sebenarnya Timnas sudah mulai menyerang Malaysia, akan tetapi Malaysia mampu membalikkan keadaan.

“Dalam laga itu, Indonesia sempat menekan Harimau Malaya di menit-menit awal. Namun, Safee Sali dan kawan-kawan mampu membalikkan keadaan lewat gol Mohamad Azamuddin (26') dan Jasuli (29').

Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)

Menurut Nil Maizar seperti yang di tuliskan oleh vivanews bahwa pemain sudah memberikan segalanya untuk Timnas Indonesia, namun faktor kurang beruntunglah yang menyebabkan kekalahan atas Malaysia.

"Para pemain telah memberikan segalanya, tapi ini tidak cukup," kata Nil Maizar seperti dilansir thestar.

"Saya bertanggung jawab atas kekalahan ini. Kami sebenarnya bermain baik sampai kebobolan dua gol dalam waktu tiga menit," tambah mantan pelatih Semen Padang tersebut.

Treatment Recommendation (menekan penyelesaian)

Dalam penyelesaian masalah yang di tuliskan dalam laman viva.com, di akhir paragraf sebagai berikut :

“Ini adalah kedua kalinya Indonesia gagal lolos ke empat besar dalam sejarah turnamen sepakbola terbesar Asia Tenggara tersebut. Sebelumnya, Garuda juga sempat gagal total di Piala AFF 2007.”

Tabel 3.6
Nil Maizar : Pemain Telah Memberikan Segalanya (vivanews)

| | |
|--|---|
| <i>Define Problems</i> | - Kekalahan Timnas, Indonesia tidak lolos |
| <i>Diagnoses Causes</i> | - Indonesia sudah menekan, akan tetapi Malaysia membalikkan keadaan |
| <i>Make Moral Judgement</i> | - Nil Maizar : Pemain sudah memberikan yang terbaik |
| <i>Treatment Recommendation</i> | - Kegagalan kedua Timnas |

Tabel 3.7
Pemberitaan usai Gelaran Piala AFF 2012

| Tahap | Tahun | Berita Viva |
|------------------|-------|---|
| Setelah Turnamen | 2012 | 1. Timnas Indonesia lanjutkan puasa gelar |

4. Setelah Turnamen

d. Pemberitaan usai Gelaran Piala AFF 2012

1. Timnas Indonesia Lanjutkan Puasa Gelar, 3 Desember 2012. (vivanews)

Dalam pemberitaan yang dimuat di **viva news** “**Timnas Indonesia Lanjutkan Puasa Gelar**”. Memberitakan mengenai hasil peroleh buruk yang di peroleh timnas Indonesia yang menjadikan timnas Indonesia hanya mencapai fase grub di gelaran piala AFF 2012.

“Hasil tersebut membuat Indonesia mengulangi kegagalan di Piala AFF 2007 di Singapura. Ketika itu Tim Merah Putih gagal melangkah ke babak semifinal setelah kalah selisih gol dari Singapura dan Vietnam yang sama-sama mengoleksi lima poin.”

Pada berita ini terdapat 22 paragraf, dan terdapat dua narasumber yang ada dalam berita ini yaitu Nilmaizar dan Alfried Riedl. <http://www.viva.co.id/bola/fokus-bola/371797-timnas-indonesia-lanjutkan-puasa-gelar> Diakses 06 November 2017 pukul 18.30

Define Problems (definisi masalah)

Dalam pemberitaan yang di muat di vivanews menuliskan kutipan wawancara dengan Alfried Riedl di paragraf ke enam belas mengenai penyebab kegagalan timnas adalah faktor pengalaman.

“Faktor pengalaman menjadi penyebab kegagalan Indonesia di Piala AFF 2012. Hal itu diungkapkan mantan pelatih Timnas, Alfred Riedl. Pelatih asal Austria itu sudah mengkhawatirkan kegagalan Indonesia di Piala AFF 2012 menyusul skuad yang minim pengalaman.”

“Mereka semua, staf dan para pemain belum berpengalaman. Saya tidak memprediksi, tapi saya khawatir mereka (staf dan pemain) belum berpengalaman untuk event sepenting ini,” papar pelatih yang mengantarkan Indonesia ke final Piala AFF 2010.”

Diagnoses Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Vivanews menuliskan dalam laman resminya kegagalan timnas Indonesia disebabkan konflik PSSI yang tak kunjung selesai. Sehingga menyebabkan pemain yang sudah berpengalaman di piala AFF sebelumnya tidak bisa memperkuat Timnas Indonesia.

“Tidak bisa dipungkiri Timnas mengalami banyak masalah jelang tampil di Piala AFF 2012. Terutama Nil tidak bisa menggunakan sejumlah pemain terbaik yang berasal dari Indonesia Super League (ISL) menyusul konflik PSSI dengan KPSI. Nil kehilangan pemain berpengalaman seperti Firman Utina, Ahmad Bustomi dan Hamka Hamzah.”

Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)

Seperti yang dituliskan Vivanews di akhir berita, Vivanews menuliskan perlu adanya evaluasi untuk Timnas Indonesia.

“Evaluasi memang dibutuhkan pasca-kegagalan di Piala AFF 2012. Namun, Indonesia tidak punya waktu banyak untuk berbenah. Peralannya, dalam dua bulan ke depan, Tim Garuda sudah dihadapkan dengan pertandingan penting lawan Irak di Pra Piala Asia 2015, 6 Februari 2012.”

Treatment Recommendation (menekan penyelesaian)

Pada berita ini vivanews menuliskan pernyataan Nil Maizar yang di paparkan di paragraf ke empat belas :

"Nil berharap selanjutnya Indonesia bisa mendapat persiapan yang lebih matang menghadapi turnamen internasional. "Untuk membentuk tim tidaklah mudah, karena ada proses. Saya sudah melakukan segalanya dalam 6 atau 8 bulan terakhir bersama pemain," ujar Nil. "Yang bisa saya katakan adalah selanjutnya kami harus melakukan persiapan yang lebih baik. Meski saya tidak mengatakan kami tidak melakukan persiapan dengan baik," sambungnya.

Selain itu vivanews juga menuliskan harapannya agar Timnas dapat mempersiapkan timnas lebih baik lagi untuk pra Piala Asia 2015 :

"Besar harapan pecinta sepakbola Indonesia melihat Timnas yang akan tampil di Pra Piala Asia 2015 adalah para pemain terbaik. Di mana Taufiq dan Andik Vermansyah berkolaborasi dengan Firman Utina dan Ahmad Bustomi di lini tengah. Wahyu Wijiastanto berduet dengan Victor Igbonefo di lini belakang, dan Irfan Bachdim serta Greg Nwokolo di lini depan. (one)

Tabel 3.8

Timnas Indonesia Lanjutkan Puasa Gelar (vivanews)

| | |
|--|---|
| <i>Define Problems</i> | - Pemain yang membela timnas di piala AFF, pemain tidak berpengalaman |
| <i>Diagnoses Causes</i> | - Kisruhnya kepengurusan sepak bola Indonesia |
| <i>Make Moral Judgement</i> | - Adanya evaluasi untuk timnas Indonesia |
| <i>Treatment Recommendation</i> | - Nil berharap adanya persiapan yang lebih matang - Persiapan timnas untuk Pra piala asia dengan pemain terbaik timnas |

Tabel 3.9
Persiapan Timnas Piala AFF 2012 (detiksport)

| Tahap | Tahun | Berita detiksport |
|-----------|-------|---|
| Persiapan | 2012 | Ketua PSSI: Kalau Semangat Merah-Putih, Semua Bisa Diselesaikan |

Analisis Berita Detiksport.com

1. Persiapan

a. Pemberitaan persiapan timnas Indonesia sebelum kompetisi Piala AFF

1. Ketua PSSI: Kalau Semangat Merah-Putih, Semua Bisa Diselesaikan (detiksport) 18 April 2012

Dalam berita “**Ketua PSSI: Kalau Semangat Merah-Putih, Semua Bisa Diselesaikan**”. Pemberitaan yang dilakukan oleh detiksport mengenai kisruh yang terjadi di PSSI dan sanksi FIFA melihat permasalahan yang ada

Pada berita ini terdapat sembilan paragraf, terdapat satu narasumber dalam berita ini yaitu Djohar Arifin sebagai pimpinan PSSI. https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-1895729/ketua-pssi-kalau-semangat-merah-putih-semua-bisa-diselesaikan?_ga=2.15239541.2121137533.1509979261-208711615.1501086949).

Diakses 6/11/2017 pukul 09.50

Define Problems (definisi masalah)

Dalam berita ini detiksport memawancari Djohar Arifin mengenai ancaman FIFA terkait kisruhnya di kubu PSSI, yang di jelaskan pada paragraf ke empat.

“Disinggung soal sanksi FIFA yang kemungkinan menjerat Indonesia, Djohar menanggapi dengan santai. Karena dalam waktu dekat, tim khusus dari FIFA akan datang ke Indonesia untuk melihat permasalahan yang ada.”

Diagnoses Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Detiksport menuliskan kutipan wawancara Djohar Arifin di paragraf pertama mengenai Kisruh yang terjadi di PSSI.

“Kisruh di tubuh PSSI masih terus berlanjut hingga saat ini. Namun Ketua PSSI Djohar Arifin yakin semua permasalahan bisa diselesaikan dengan baik.”

Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)

Seperti yang dituliskan detiksport, detik sportmengutip pernyataan dari Djohar arifin mengenai upaya mendamaikan konflik PSSI.

“Ia berharap, segala permasalahan segera selesai agar sepakbola Indonesia maju. Sejumlah upaya untuk mendamaikan konflik dualisme pun sudah diupayakan.”

Treatment Recommendation (menekan penyelesaian)

Pada pemberitaan yang dituliskan detikspot menuliskan pernyataan Djohar Arifin yang dipaparkan paragraf terakhir :

*mengakui keberadaan LSI. *“Yang penting syarat di FIFA itu (kompetisi) dibawah kontrol PSSI,\\\” *tuturnya. Selain itu, kedepan juga tengah digagas upaya penyatuan dua kompetisi. Termasuk mencari solusi siapa nanti yang bakal mengelola kompetisi.”*“Kalau perlu kita cari apa dari Malaysia, Jepang atau Eropa. Kita kontrak mereka untuk urus kompetisi profesional kita,\\\” *jelas Djohar.*

Tabel 4.0
Ketua PSSI: Kalau Semangat Merah-Putih, Semua Bisa Diselesaikan

| | |
|---------------------------------|--|
| <i>Define Problems</i> | - Terancam sanksi FIFA |
| <i>Diagnoses Causes</i> | - Kisruh PSSI |
| <i>Make Moral Judgement</i> | - Djohar mengupayakan mendamaikan konflik sepak bola Indonesia |
| <i>Treatment Recommendation</i> | - Membuat kompetisi yang profesional |

Tabel 4.1
Beita Yang di analisis

| Tahap | Tahun | Berita Detik |
|-----------------|--------------|---|
| Pra Tinjau Laga | 2012 | Malaysia lebih tertekan, Indonesia harus bisa memanfaatkannya |

2. Pra Tinjau Laga

Moment timnas sebelum pertandingan di Piala AFF 2012

1. Malaysia lebih tertekan , Indonsia harus bisa memanfaatkannya (30 November 2012) detiksport.

Dalam berita “**Malysia Lebih Tertekan, Indonesia Harus Bisa Memanfaatkannya**”. Optimisme yang di usung timnas Indonesia untuk meraih kemenangan melawan Malaysia.

Dalam pemberitaan yang dimuat detiksport menjelaskan peluang timnas Indonesia untuk lolos kebabak semifinal terbilang lebih mudah ketimbang Malaysia

karena timnas Indonesia hanya membutuhkan hasil seri, sedangkan Malaysia membutuhkan kemenangan melawan Indonesia agar lolos.

Pada berita ini terdapat sembilan paragraf dan terdapat satu narasumber pada berita ini yaitu M.Kusnaeni.

Define Problems (definisi masalah)

Dalam pemberitaan ini Detiksport memaparkan ungkapan-ungkapan dari M.Kusnaeni tentang peluang lolos timnas Indonesia.

“Malaysia baru mengumpulkan tiga poin dari dua laganya butuh kemenangan untuk bisa lolos ke semifinal. Sementara Indonesia (4 poin) cuma butuh hasil seri untuk menyingkirkan lawannya itu. Maka dari itu bisa dibilang laga besok adalah duel 'hidup-mati' untuk Malaysia sebagai juara bertahan. Hal ini dinilai bisa membuat Malaysia tertekan dan harus bisa dimanfaatkan dengan baik oleh Bambang Pamungkas cs.”

Diagnoses Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Bung Kus atau M.Kusnaeni selaku narasumber detiksport memaparkan mengenai permasalahan yang akan dihadapi timnas Indonesia di dalam paragraf ke lima.

*“Kalau dari segi permainan, jujur kita harus mengakui Malaysia di atas kita. Mereka bagus melawan Laos dan juga saat kalah dari Singapura pun Malaysia pun bermain bagus. Namun, kebobolan dua gol cepat itu membuat mental Malaysia jatuh, Dari segi permainan, Malaysia termasuk yang terbaik di turnamen ini,” ujar pengamat sepakbola, M.Kusnaeni, saat dihubungi **detiksport**, Jumat (30/11) sore WIB.*

Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)

Pada berita ini detiksport mengutip pertanyaan dari Bung Kus mengenai perjuangan Timnas lolos ke semifinal.

"Perjuangan Indonesia masih berat, bukan soal mengalahkan Malaysia. Yang terpenting adalah Indonesia lolos, tidak peduli juara grup atau runner-up, karena lawan dari Grup A sama saja, kekuatannya relatif tak berbeda jauh dan permainan seluruh tim nyaris sama, baik itu Thailand, Filipina dan Vietnam. Tidak usah memilih lawan dulu karena yang penting mendapatkan strategi yang tepat untuk lolos," tuntas Bung Kus.

Treatment Recommendation (menekan penyelesaian)

Dalam paragraf ketuju berita ini, detiksport menguti pernyataan bung Kus yang mengatakan.

"Ya kita harus kita hadapi karena ini kan sudah dijadwalkan. Peluang Indonesia maupun Malaysia 50:50 walaupun dari segi permainan Malaysia lebih baik. Tapi Indonesia pressure-nya tidak sebesar Malaysia yang harus menang, inilah yang megunungkan untuk Indonesia." Lebih lanjut Bung Kus mengungkapkan bahwa yang terpenting bagi Indonesia di laga besok adalah meraih tiket lolos, tidak peduli apakah itu diraih dengan hasil seri atau menang. Karena itu dia mengharapkan Nil Maizar bisa menemukan strategi yang tepat demi meredam perlawanan Malaysia besok.

Tabel 4.2
Malaysia lebih tertekan, Indonesia harus bisa memanfaatkannya (detiksport)

| | |
|---------------------------------|--|
| <i>Define Problems</i> | - Hasil seri timnas lolos semifinal - Kalah lawan malaysia timnas tidak lolos |
| <i>Diagnoses Causes</i> | - Segi permainan malaysia lebih unggul ketimbang Indonesa |
| <i>Make Moral Judgement</i> | - Yang penting timnas indonesia lolos, malaysia tertekan |
| <i>Treatment Recommendation</i> | - Timnas Indonesia lebih di unggulkan |

Tabel 4.3
Pertandingan Yang dilakukan Timnas Indonesia di Piala AFF 2012

| Tahap | Tahun | Berita Detik |
|------------|-------|---|
| Pasca Laga | 2012 | Menpora : Pemain dan pelatih Harus di apresiasi, Konflik Harus diakhiri |

3. Pasca Laga

Pertandingan Yang dilakukan Timnas Indonesia di Piala AFF 2012

1. Menpora : Pemain dan pelatih Harus di apresiasi, Konflik Harus diakhiri (detiksport) 1 Desember 2012

Dalam berita “**Menpora : Pemain dan pelatih Harus di apresiasi, Konflik Harus diakhiri**” dalam laga terakhir fase grup Piala AFF 2012 yang berlangsung di Stadion Bukit Jalil Malaysia. Timnas Indonesia di taklukan oleh Malaysia dengan skor 2-0. Dua gol malaysia dicetak oleh Azamuddin dan Mahali di menit 27 dan 30. https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-2106994/menpora-pemain-dan-pelatih-harus-diapresiasi-konflik-harus-diakhiri?_ga=2.228494813.1564875237.1513389961-1648074126.1513389961. Diakses 8 November 2018 pukul 13.29

Sebelumnya Timnas Indonesia mendapatkan satu kali kemenangan dan satu kali hasil imbang pada saat melawan Laos dan Singapura.

Define Problems (definisi masalah)

Dalam berita yang dimuat detiksport dalam paragraf pertama timnas Indonesia harus menerima kenyataan pahit dengan tidak lolosnya Indonesia kesemifinal.

“Indonesia kalah 0-2 dari Malaysia di Stadion Bukit Jalil, Kuala Lumpur, Sabtu (1/12/2012), di pertandingan terakhir Grup B, sehingga gagal lolos ke babak semifinal.

Diagnoses Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Detiksport menuliskan sumber masalah dalam berita ini mengenai Timnas Indonesia tidak lolos ke semifinal, mengutip dari hasil wawancara yang dilakukan menpora.

kegagalan kembali timnas untuk berprestasi tinggi di level internasional disebabkan oleh kekisruhan yang tak selesai-selesai. \\\\"Inilah hasil konflik berkepanjangan dalam dunia sepakbola kita. Kita tidak bisa tampil full team. Kita hanya mengandalkan separuh kekuatan.

Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)

Dalam wawancara yang dilakukan detiksport, menpora mengapresiasi pemain dan pelatih yang sudah berjuang untuk negara dan berharap ini sebagai pembelajaran timnas Indonesia untuk kedepannya.

"Tentu saja kita berharap timnas kita menang. Tapi hasilnya tidak sesuai harapan. Kita harus memberi apresiasi pada pemain dan pelatih yang telah berusaha sekuat tenaga membela Merah Putih,\\\\" ujar Andi saat dihubungi detiksport malam ini.

Treatment Recommendation (Penyelesaian Masalah)

Menurut Menpora seperti yang dituliskan detiksport bahwa sudah saatnya timnas dan para pemimpin bersatu untuk mengakhiri semua konflik yang terjadi.

\\\\"Sudah saatnya semua pihak menyadari pepatah \\\\"bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh\\\\" adalah benar adanya. Mari kita sungguh-sungguh meneguhkan komitmen untuk mengakhiri konflik yang merusak ini,\\\\" imbuhnya.

Tabel 4.4

Menpora : Pemain dan pelatih Harus di apresiasi, Konflik Harus diakhiri

| | |
|---------------------------------|--|
| <i>Define Problems</i> | - Kekalahan 2-0 timnas Indonesia tidak lolos |
| <i>Diagnoses Causes</i> | - Kegagalan timnas karena kisruh berkepanjangan |
| <i>Make Moral Judgement</i> | - Menpora mengajak masyarakat mengapresiasi pelatih dan pemain yang telah berjuang |
| <i>Treatment Recommendation</i> | - Menpora : Sudah saatnya mengakhiri konflik |

Tabel 4.5

Berita Yang Di Analisis (detiksport)

| Tahap | Tahun | Berita detik sport |
|------------------|--------------|---|
| Setelah Turnamen | 2012 | 1. Kegagalan Timnas adalah hasil pertengkaran elite |

4. Setelah Turnamen

Pemberitaan usai gelaran Piala AFF 2012

1. Kegagalan Timnas adalah hasil pertengkaran elite (detiksport) 2 Desember 2012

Dalam berita “**Kegagalan Timnas adalah hasil pertengkaran elite**” detiksport memaparkan kegagalan timnas Indonesia di piala AFF 2012 jangan salah kan timnas akan tetapi salahkan kepada para elite yang terus bertengkar dalam masalah dualisme.

Selain itu dalam pemberitaan detiksport, detiksport juga menyayangkan sikap dari pemerintah yang cenderung diam saja mengenai permasalahan yang di alami

Indonesia. <http://sport.detik.com/pialaaff/read/2012/12/02/010543/2107016/1462/pem-ain-tak-salah-kegagalan-timnas-adalah-hasil-pertenggaran-elite>). Diakses 08/11/2017 puku; 07.34

Pada berita in terdapat sepuluh paragraf dan terdapat satu narasumber yaitu Budiarto Shambazy selaku wartawan senior.

Define Problems (definisi masalah)

Pada awal berita detiksport menuliskan masalah yang terjadi mengenai kegagalan timnas antara lain karena permasalahan elite dari kepengurusan.

“Jika harus ada yang disalahkan atas kegagalan Indonesia di Piala AFF tahun ini, maka salahkanlah elite yang terus bertengkar. Pemain dinilai sudah berusaha dengan kemampuan yang ada.”

Diagnoses Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)

Dalam wawancara dengan pengamat sepakbola Budiarto Shambazy menyampaikan kepada detiksport sumber masalah yang terjadi di sampaikan di paragraf ke delapan:

“Secara spesifik Budiarto menyebut tiga pihak yang harus bertanggung jawab pada segala kekisruhan yang melanda dunia sepakbola di tanah air: PSSI, KPSI, dan pemerintah. Pria yang juga wartawan senior itu mengkritik lemahnya kepemimpinan Ketua Umum PSSI Djohar Arifin, menyayangkan KPSI yang melakukan banyak manuver, serta menyesalkan pasifnya pemerintah. “Pemerintah ini abai dan diam saja, tak mau menengahi konflik yang sudah terjadi bertahun-tahun. Semestinya rekonsiliasi itu masih bisa dilakukan, dan pemerintahlah yang harus melakukan rekonsiliasi itu,” tegas Mas Baz

Make Moral Judgement (membuat keputusan moral)

Pada berita ini detiksport mengutip pertanyaan dari Mas Baz mengenai keputusan moral yang dibuat.

“Kegagalan ini semacam refleksi buat pengurus yang bertengkar terus, PSSI lawan KPSI. Ini adalah hasil dari yang kalian ributkan, sehingga pemain jadi sasaran, padahal mereka sama sekali tidak menyangang kesalahan,” sambungnya.”

Treatment Recommendation (menekan penyelesaian)

Dalam paragraf ketuju berita ini, detiksport menguti pernyataan Mas Baz yang mengatakan.

“Menurut saya tim ini menjanjikan. Pemain janganlah dicela. Tidak baik itu. Tim ini cukup menggembirakan. Mereka punya nyali, motivasi tinggi, bisa menghadapi pressure, tidak terpengaruh dengan konflik atau yang sering menjelek-jelekkkan mereka,” ujar Budiarto atau yang lebih dikenal dengan panggilan ‘Mas Baz’ itu.”

Tabel 4.6

Kegagalan Timnas adalah hasil pertengkar elite (detiksport)

| | |
|--|---|
| <i>Define Problems</i> | - Pertengkar Elite |
| <i>Diagnoses Causes</i> | - Lemahnya kepemimpinan PSSI |
| <i>Make Moral Judgement</i> | - Menjadi pelajaran moral buat sepak bola Indonesia |
| <i>Treatment Recommendation</i> | - Timnas sudah bermain dengan baik |

1. Hasil Pembahasan Piala AFF 2012.

Temuan ini meringkas dari hasil analisis pemberitaan mengenai Timnas di media online vivanews menggunakan metode Robert N. Entman. Bagian ini akan mencari tahu secara mendalam bagaimana vivanews dan detiksport.com dalam pemberitaan terkait Identitas Timnas Indonesia di ajang Piala AFF 2012. Di era modern, semua masyarakat dapat menemukan informasi dengan mudah dan cepat lewat internet. Bisa pemberitaan yang baik maupun negatif yang ada di dalam berita yang di muat di media. Hal tersebut secara tidak langsung yang menyebabkan media berperan aktif dalam mengiring sebuah opini yang ada ke masyarakat. Sehingga identitas yang di sampaikan sebuah organisasi dapat terbentuk melalui peranan sebuah media. (Herimanto, 2007:33). Identitas sebuah organisasi terbentuk melalui media, baik media massa maupun online karena media merupakan sumber informasi yang dapat diperoleh secara masyarakat (Jurnal *lecturel Of Communication Studies Study Program Of Bandar Lampung University*, NO 2(4), 2014:193)

Pada pembahasan ini, akan memfokuskan bagaimana vivanews membentuk identitas pemberitaan terhadap Timnas Indonesia dalam gelaran Piala AFF 2012. Dalam (Jurnal *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UI*, NO (2)4, 2014:1) menyebutkan pemberitaan yang terdapat di media dapat mengiring sebuah opini yang terjadi. Pemberitaan yang ada di media dapat memfokuskan terkait isu-isu yang ada didalam pemberitaan. Sehingga identitas organisasi dalam sebuah media itu bisa terbentuk sendiri dari peranan pihak media, tergantung media itu mengiring opini kemana kepada masyarakat.

Dalam era modern saat ini, Identitas sebuah organisasi terbentuk melalui media, baik media massa maupun media online karena media merupakan sumber informasi, Dengan kata lain media mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi.

2. Identitas Organisasi melalui Analisis Framing

Media massa adalah alat sebagai diskusi publik terhadap suatu masalah yang melibatkan sumber berita, wartawan dan khalayak. Ketiga elemen tersebut memiliki ketelibatannya masing masing dalam pembentukan wacana yang di kontruksikan ke dalam berita yang ada di media massa. Media massa menjadikan tempat bertemunya pihak yang memiliki kepentingan dan sudut pandang yang berbeda. Setiap media memiliki beragam pandangan di dalam menilai tidaknya suatu peristiwa sebagai berita. Bisa saja media ini menilai berita sangat menarik, namum media lain beranggapan biasa saja atau tidak menarik sama sekali. Itu semua tergantung pada standar penilaian yang di lakukan oleh media tersebut.(KunWaziz 2012:30).

Menurut buku media massa dan Kontruksi Realitas mengutip dari Alex Sobur. Tidak semua peristiwa di anggap penting sebagai sebuah berita, terutama bila di kaitkan dengan khalayak pembaca. Artinya dilihat dari tingkat kebutuhan dan keingintahuan khalayak pembaca, tidak semua kejadian pantas di kategorikan sebagai berita. Berita bisa di lihat dari khalayak dilihat menurut nilai berita yang terkandung di dalamnya. Ukuran berita juga berdasarkan tingkat kebutuhan khalayak pembacanya. (KunWaziz 2012:30)

Berita merupakan sebuah informasi baru yang menarik untuk di dengar khalayak. Sedangkan menurut Charnley dan James M. Neal berita memiliki arti sebuah laporan suatu peristiwa yang berdasarkan opini yang kemudian di lihat dari sisi kecenderungan maupun situasi dan kondisi yang dalam kejadiannya memiliki unsur penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak luas (Sumadiria, 2006: 64).

Dalam kaitanya media dengan olahraga hal hal mengenai publikasi dan sebuah pencitraan dalam kelembagaan peranan media baik lewat elektronik atau media cetak, mempunyai peran yang penting dalam menyampaikan program terhadap publik. Seperti halnya ketika publikasi event olahraga baik nasional maupun

internasioanl membutuhkan peran media melalui liputan dan penyiaranya, sehingga publik mengetahui dan meresponya secara positif. (Sarwono, 2011:20)

Media sering kali mengangkat terkait realitas yang menjadi perhatian tersendiri, selain itu media di anggap berperan dalam memilih informasi yang di beritakan di dalam media. Dari prespektif berita di dalam olahraga, media massa di anggap berperan sebagai proses penyampaian beritanya. Dalam penelitian ini meneliti bagaimana berita olahraga di pandang dalam prespektif di media Vivanews dan Detiksport, yang pastinya memiliki pandangan masing masing dalam membangun informasi terkait pemberitaannya. Maxwell McCombs menyampaikan dalam teori *agenda setting* menyebutkan penyajian berita di media berperan dalam menentukan apa yang perlu di ketahui pembaca berita tersebut.

Dalam jurnal (Ihsanira Dhevina Enggarratri, Jurnal Ilmu Komunikasi, NO 1(16), 2017:41) Identitas Organisasi di artikan sebagai jati diri yang di sampaikan terhadap khalayak terhadap penilaian yang ingin di capai. Identitas organisasi sangat penting terbentuk di media dalam menyampaikan kesannya yang di beritakan di dalam pemberitaan tersebut. Dalam penelitian yang di buat oleh peneliti, melihat bagaimana jati diri timnas Indonesia dalam pemberitaan yang ada di media Vivanews dan Detiksport.

Identitas yang di bentuk vivanews dan detiksport dalam penyampaian pesan yang ada di dalam laman resminya. Melalui analisis framing dengan menggunakan konsep framing dari Robert N. Entman peneliti ingin mengetahui bagaimana kedua media tersebut melihat identitas yang di tonjolkan di timnas Indonesia melalui *analisis framing* di kedua media tersebut.

Untuk mengetahui identitas pemberitaan timnas melalui *analisis framing*, Penelitian menggunakan metode analisis framing *Robert N. Entman* Analisis model Entman melihat suatu media membingkai sebuah berita dari beberapa hal seperti pendefinisian masalah (*define problems*), memperkirakan masalah atau sumber masalah (*diagnose course*), membuat keputusan moral (*make moral judgement*) dan

menekan penyelesaian (treatment recommendaation). (Eriyanto, 2002:223) Yang kemudian melihat bagaimana cara pandang isi pemberitaan yang ada di kedua media tersebut dalam menyampaikan identitas yang ada di timnas Indonesia.

3. Rangkuman Frame Dari Media Vivanews

Define Problem yang di munculkan di laman media vivanews terkait gelaran piala AFF 2012 adalah persiapan timnas Indonesia sebelum mulai gelaran piala AFF menampilkan beberapa masalah yang sering dimuat di laman resmi vivanews. Terkait masalah dualisme hingga pemain timnas Indonesia yang tidak dapat memperkuat timnas untuk ajang Piala AFF 2012. Dualisme yang terjadi antara PSSI dan KPSI menyebabkan adanya dua kompetisi yang berbeda, pada saat itu PSSI hanya mengakui kompetisi IPL sebagai kompetisi resmi di sepak bola nasional, sedangkan ISL tidak di akui oleh PSSI karena di bawah naungan KPSI. Hal tersebut menjadi dampak buruk bagi timnas Indonesia, para pemain yang bisa memperkuat timnas adalah para pemain IPL sedangkan pemain yang berkompetisi di ISL tidak di izinkan membela timnas Indonesia, padahal para pemain dari Indonesia yang berkualitas ada di kompetisi ISL. Terbukti hampir semua pemain yang ada bermain di klub ISL adalah jebolan pemain timnas Indonesia yang mampu membawa timnas lolos ke Final Piala AFF 2010 lalu.

Dalam pemberitaannya viva mengkritisi persiapan timnas yang mepet sebelum gelaran piala AFF 2012, hal tersebut di perparah lagi timnas belum mendapatkan lawan uji coba. Viva juga memuat dalam pemberitaannya dengan hasil wawancara dengan Nil Maizar selaku pelatih timnas Indonesia yang mengeluh terkait manajemen dari timnas belum menemukan lawan uji coba yang di inginkan Nil Maizar, hal itu menghambat mengenai pematangan strategi yang ingin di lakukan, tanpa lawan uji coba maka taktik yang ingin di gunakan Nil Maizar tidak dapat di evaluasi sebelum gelaran piala AFF 2012.

Dalam frame pemberitaan terkait laga yang akan di hadapi Indonesia, partai penentuan hidup mati antara Timnas Indonesia melawan Malaysia menjadi pertandingan terakhir sekaligus menjadi partai yang menentukan untuk kedua tim. Dalam frame yang di sampaikan vivanews di pemberitaannya, peneliti melihat kecenderungan vivanew terkesan pesimistis dalam beritanya. Sebenarnya Timnas Indonesia hanya memerlukan hasil imbang untuk lolos ke fase semifinal, akan tetapi dua gol cepat dari Malaysia membuat mental pemain drop dan sampai akhir laga Timnas Indonesia tidak bisa membalas.

Untuk kedua kalinya Timnas Indonesia gagal lolos ke fase semifinal di Piala AFF. Vivanews menyebutkan kegagalan Timnas disebabkan karena faktor kurang pengalaman dan Squad yang minim, hal itu tidak bisa dibantahkan lagi bisa dilihat dari para pemain yang dihuni Timnas dalam gelaran Piala AFF 2012, banyak muka baru di Timnas, para pemain yang membawa Timnas mayoritas diisi pemain yang belum pernah memperkuat Timnas Indonesia sebelumnya

Define Causes yang di munculkan di laman media vivanews terkait gelaran Piala AFF 2012 munculnya dualisme yang terjadi di sepakbola Nasional itu berkat krisis kepercayaan yang terjadi dalam kepemimpinan yang dilakukan Djohar Arifin, yang menyebabkan beberapa pimpinan PSSI untuk keluar dari PSSI sehingga membentuk KPSI yang di klaim sebagai wadah untuk menjadikan pengelola sepakbola nasional akan lebih baik.

Vivanews menyebutkan bahwasanya kubu PSSI Djohar tidak mau untuk berkomitmen mengenai sepakbola Indonesia sehingga menyebabkan krisis kepercayaan yang memunculkan PSSI tandingan atau di sebut KPSI bentukan La Nyalla untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di sepakbola Indonesia. Proses seleksi mengenai realitas yang terbangun dari suatu peristiwa memunculkan aspek lain, cara pandang tersebut pada akhirnya menampilkan fakta yang di ambil

dan kemudian di tonjolkan dalam sebuah pemberitaan yang ada di media (Eriyanto 2002:79)

Tidak diunggulkannya timnas Indonesia ketika berhadapan melawan Malaysia itu bisa di lihat dari beberapa pemberitaan viva yang di muat mengenai timnas. Dalam pemberitaan yang dilakukan viva, vivanews flashback ke gelaran piala AFF 2010. Yang dimana viva menyoroti pertemuan timnas Indonesia melawan Malaysia di bukit Jalil stadion dari Malaysia, Timnas menelan kekalahan telak dan gagal meraih juara Piala AFF 2010. Hal tersebut yang membuat vivanews dalam beritanya menyebutkan timnas Indonesia tidak diunggulkan.

Make Moral Judgement yang di munculkan di laman media vivanews terkait permasalahan yang ada di dalam gelaran piala AFF 2012 adalah para pemain ISL yang di naungi KPSI pun di larang untuk memperkuat timnas Indonesia atas dasar keputusan yang dilakukan KPSI. KPSI berujar pemain harus profesional dalam naungan KPSI sehingga para pemain tidak di perbolehkan memperkuat timnas Indonesia yang di arahkan oleh PSSI milik Djohar.

Dalam temuan pemberitaan yang dilakukan peneliti, terkait timnas Indonesia menghadapi Malaysia. Vivanews memberitakan timnas tidak seperti sebelumnya yang terkesan mengkritik timnas Indonesia, akan tetapi dalam pemberitaan Timnas Indonesia tersingkir vivanews menyajikan pemberitaan timnas yang di anggap sudah berjuang untuk meraih kemenangan agar lolos ke fase selanjutnya. Sebenarnya timnas sudah menyerang Malaysia di awal laga akan tetapi timnas Indonesia dikejutkan dua gol cepat dari Malaysia, yang tidak dapat di balas anak asuhan Nil Maizar. Hasil pertandingan antara Indonesia melawan Malaysia sebenarnya timnas hanya membutuhkan hasil imbang untuk lolos. Akan tetapi timnas Indonesia mengalami kekalahan ketika berhadapan dengan Malaysia.

Dalam pembuat keputusan moral yang di sajikan di laman vivanews menyampaikan kekalahan Timnas Indonesia menghadapi Malaysia, harus mendapat

apresiasi dari masyarakat. Para pemain di anggap sudah memberikan segalanya untuk timnas Indonesia, faktor kurang beruntung yang menyebabkan timnas Indonesia tidak lolos. Timnas di anggap mampu tampil tanpa beban terkait masalah yang terjadi di dalamnya. Kekalahan yang di alami timnas menjadikan vivanews menyoroiti tentang hal tersebut, vivanews menyebutkan perlu adanya evaluasi bagi timnas Indonesia dan para pimpinan PSSI yang di anggap tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang ada

Treatment Recommendation yang di munculkan di laman media vivanews terkait gelaran piala AFF 2012 bentuk dualisme yang terjadi di timnas Indonesia maupun PSSI agar di selesaikan dengan cepat. Viva menyebutkan timnas Indonesia agar tidak di pegang lagi oleh PSSI dan di alihkan ke Joint Commite yang sudah terbentuk, sehingga permasalahan mengenai dualise timnas akan bisa segera cepat di selesaikan ketimbang di tangani PSSI Djohar yang tidak selesai dan berlarut larut.

Vivanews menyebutkan kegagalan timnas disebabkan karena faktor kurang pengalaman dan Squad yang minim, hal itu tidak bisa dibantahkan lagi bisa dilihat dari para pemain yang dihuni timnas dalam gelaran Piala AFF 2012, banyak muka baru di timnas, para pemain yang membawa timnas mayoritas diisi pemain yang belum pernah memperkuat timnas Indonesia sebelumnya

Para pemain senior dan pemain yang sering memperkuat timnas Indonesia, bermain dalam kompetisi ISL, dimana ISL tidak diakui oleh PSSI. Yang dimana timnas pada gelaran Piala AFF 2012 hanya dapat di perkuat para pemain IPL. Hal tersebut menjadi sorotan tersendiri bagi vivanews, yang menyebabkan beberapa pemain pengalaman yang bermain di kompetisi ISL tidak dapat memperkuat timnas.

Dalam opini yang terbentuk dari laman vivanews, viva menuliskan selain permasalahan yang terjadi di Indonesia. Timnas Indonesia sendiri sebenarnya sudah berjuang keras yang dimana para pemain timnas sudah bermain baik akan tetapi kurang beruntungnya timnas Indonesia dalam memanfaatkan momentum ketika di

akhir pertandingan yang menyebabkan timnas Indonesia gagal. Selain itu viva juga menyoroti perihal PSSI yang harapannya dapat mempersiapkan timnas Indonesia lebih baik lagi, dengan perlunya persiapan yang matang agar timnas dapat bermain baik tak lupa vivanews berharap PSSI dapat merangkul KPSI untuk menyelesaikan masalah dualisme yang terjadi.

4. Identitas yang di Munculkan di Media Vivanews

Frame yang di tunjukan terhadap identitas mengenai PSSI yang dipimpin Djohar, menyalahkan PSSI yang dinilai tidak dapat menyelesaikan konflik yang terjadi. Yang menimbulkan perpecahan dari pihak pihak yang ada di dalam PSSI. Dalam kegagalan timnas, vivanews selalu menyerang terhadap akar permasalahan yang terjadi sebelumnya. Masalah dualisme yang menyebabkan timnas Indonesia gagal pada gelaran piala AFF 2012. Identitas yang di timbulkan di laman vivanews PSSI lah yang menjadi penyebab semua dualisme yang terjadi dan kegagalan timnas Indonesia itu di karenakan konflik yang ada di PSSI.

Dalam jurnal Made Dwi Andjani (Sultan Agung, NO 119(11), 2009:66) pemaknaan akan pengertian identitas organisasi dibentuk lewat pemberitaan sebuah informasi yang diperoleh lewat peranan sebuah media, sehingga identitas yang terbentuk terhadap organisasi sangat berpengaruh besar lewat peranan yang ada di media. Dengan kata lain identitas yang ada di organisasi merupakan akumulasi dari media yang bersingungan dengan organisasi.

Sikap publik terhadap suatu organisasi sangat berpengaruh terhadap informasi yang di sampaikan mengenai organisasi ataupun bagaimana sebuah publik menyampaikan apa yang di sampaikan terhadap organisasi. Maka dari itu peranan sebuah media masa berkaitan informasi yang sangat penting, karena media menjadi wacana publik mengenai pengaruh terhadap identitas sebuah organisasi.

Pembentukan identitas yang dilakukan vivanews terhadap pemberitaannya mengenai KPSI terkesan vivanews memihak terhadap KPSI La Nyalla. Menyebutkan identitas organisasi yaitu sebuah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan mengenai fakta dan kenyataan yang ada kemudian menciptakan identitas yang positif terhadap sebuah lembaga yang di naunginya (Soemirat, 2004:114-115)

Hal tersebut bukan tanpa alasan, dari hasil uraian frame yang di lakukan peneliti, vivanews memberitakan KPSI yang di bentuk La Nyalla adalah wadah untuk mereformasi terhadap kinerja PSSI yang di anggap gagal dalam kepemimpinan yang di lakukan Djohar Arifin. La Nyalla dianggap tegas dengan apa yang dia lakukan terhadap keputusannya, dapat dilihat ketika para pemain ISL di panggil oleh timnas yang di naungi PSSI, La Nyalla pada saat itu melarang para pemain ISL untuk bergabung bersama timnas, hal tersebut sebagai sikap tegas terhadap kepemimpinan yang di lakukan La Nyalla. Disini citra organisasi yang di bangun oleh vivanews terhadap KPSI la Nyala membangun citra organisasi yang baik terhadap semua keputusan yang di lakukan La Nyalla adalah demi kebaikan sepak bola Indonesia dan reformasi bagi PSSI.

Dalam berita yang disajikan vivanews yang sudah di analisis sebelumnya, vivanews terlihat memiliki keberpihakan tersendiri dalam berita yang disajikan, hal tersebut bukan menjadi alasan. Faktor pekerja yang ada di media menjadi latar belakang yang dimiliki yang akan mempengaruhi cara pandang setiap media terhadap realitas yang terjadi. Isi berita sangat berpengaruh terhadap kepemilikan sebuah media menurut Altstchull dalam morrisson dkk (2010:53) menyebutkan, isi pemberitaan yang di media memperlihatkan kepentingan siapa yang membiayai dalam pengoperasian media tersebut,yang mengakibatkan fakta yang harusnya di hadirkan dalam pemberitaan tidak semua di masukan, akan tetapi dapat di tambah maupun di kurangi.

Permasalahan dualisme yang terjadi antara PSSI dan KPSI menimbulkan beberapa pemberitaan yang berbeda di dalam setiap media, tergantung pada media tersebut bekerja untuk siapa. IPL yang merupakan kompetisi di bawah naungan PSSI melakukan kerjasama dibawah Media Nusantara Citra (MNC) Group terkait hak siar yang di lakukan yang artinya pada saat itu Timnas Indonesia yang di naungi PSSI di pegang MNC group. Vivanews merupakan salah satu anggota dalam VIVA group yang mana di dalamnya juga terdapat ANTV. ANTV yang pada saat itu menjadi pemegang hak siar ISL tahun 2011/2012 dimana terjalin kerjasama antara KPSI yang di pegang La Nyala terkait penyiaran kompetisi ISL yang ada di ANTV pada saat itu. (Adi, Skripsi, 2013:114).

Selain itu adanya pemutusan kontrak sepihak yang di lakukan PSSI terhadap ANTV. ANTV merupakan stasiun tv yang di dalamnya juga bagian dari vivagrub. Pemutusan kontrak dilakukan PSSI karena adanya stasiun tv yang berani membayar lebih mahal ketimbang ANTV. Padahal di dalam perjanjiannya dengan pihak PSSI dan ANTV kontrak kerja sama hak siar sampai tahun 2017. (Agam, Skripsi, 2013:90), Setiap media memiliki beragam pandangan di dalam menilai tidaknya suatu peristiwa sebagai berita. Bisa saja media ini menilai berita sangat menarik, namun media lain beranggapan biasa saja atau tidak menarik sama sekali. Itu semua tergantung pada standar penilaian yang di lakukan oleh media tersebut.(KunWaziz 2012:30).

PSSI pernah mengadu terhadap Dewan Pers pada 9 Februari 2011 lalu, lewat Direktur Media PSSI mengenai kontradiksi kepentingan pemberitaan yang di lakukan di beberapa media terkait pemberitaan di IPL maupun dualisme yang ada. Salah satunya Viva Group, Viva grub di anggap mendiskreditkan IPL dan mencitrapositifkan ISL karena Viva group memiliki kepentingan komersil terhadap ISL. <http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/97183/potongan/S3-2016-336548-introduction.pdf> Diakses 1 Maret 2018 pukul 11.46

Konflik yang terjadi di PSSI menimbulkan pemberitaan yang di angkat dari vivanews, salah satunya dengan adanya konflik yang terjadi dapat menimbulkan citra di mata para pembaca berita. Dengan konflik yang timbul mengenai timnas, vivanews ingin membangun citra di mata penggemar sepak bola Indonesia, La Nyala ingin memposisikan dirinya sebagai tokoh yang ingin mereformasi kemajuan sepak bola tanah air, dengan membuat KPSI sebagai wadah untuk menjadikan PSSI dan sepak bola Indonesia lebih baik untuk kedepannya.

Maka tidak heran mengapa pemberitaan yang dilakukan vivanews dalam pemberitaan citra timnas Indonesia ingin mengontruksi dengan kepentingan yang dimiliki vivanews. Dengan memojokan pihak PSSI sebagai sumber kegagalan yang ada di timnas Indonesia dan menampilkan citra yang baik kepada pihak KPSI La Nyala dalam pemberitaannya.

1. Rangkuman Frame Dari Media Detiksport

Define Problem yang di munculkan di laman media detiksport terkait gelaran piala AFF 2012 adalah detiksport menyoroti mengenai konflik dualisme yang terjadi sebelum gelaran piala AFF 2012. Selain itu detiksport juga menyoroti terkait ancaman FIFA bila mana permasalahan yang terjadi di PSSI tidak segera di selesaikan. Dalam meliput berita olahraga memiliki beberapa hal yang menarik untuk dibahas seperti mengenai taktik permainan, penonton ataupun kehidupan para atletik olahraga atau elemen elemen yang membantu baik saranan yang ada di luar dan di dalam lapangan (Direktorat Program dan Produksi Radio Republik Indonesia, *Meliput Olahraga Internasional, Jakarta, 30 Desember, 2010*).

Dualisme mengenai timnas ini yang menjadi sorotan tersendiri bagi pihak detiksport. Timnas KPSI yang terbentuk masih tidak jelas karena tidak dalam naungan resmi PSSI, sedangkan timnas Indonesia bentukan PSSI menjadi kontroversi karena diisi para pemain baru, pemain yang belum pernah mengisi squad garuda, hal inilah yang menjadi sorotan tersendiri bagi pihak detiksport.

Selain pemberitaan terkait dualisme yang terjadi di timnas, peneliti mengambil salah satu berita terkait momentum timnas ketika akan berhadapan dengan Malaysia, dimana dalam partai tersebut adalah partai yang menentukan timnas Indonesia lolos atau tidaknya ke semifinal. Sebenarnya timnas tidak diunggulkan dalam menghadapi Malaysia, yang dimana dari segi permainan Malaysia terlihat lebih baik dan Malaysia masih diperkuat para pemain yang membawa Malaysia juara pada gelaran Piala AFF 2010. Timnas Indonesia pun dianggap belum menemukan perform permainan terbaiknya, hal itu dapat dilihat dari dua pertandingan yang timnas Indonesia jalani sebelumnya.

Diagnoses Causes yang di munculkan di laman media detiksport pada gelaran Piala AFF 2012 adalah Detiksport menekankan dalam pemberitaannya permasalahan dualisme yang terjadi agar segera diselesaikan. Hal tersebut karena ada ancaman FIFA yang menanti sepak bola Indonesia, bila mana konflik tidak dapat diselesaikan. Seperti yang sudah diketahui sebelumnya, kisruh yang terjadi antara PSSI dan KPSI membuat Indonesia terancam akan sanksi yang diberikan oleh FIFA.

Dari hasil berita yang telah di analisis sebelumnya, detiksport menyajikan berita terkait timnas Indonesia secara optimistis timnas bakal lolos ke semifinal. Timnas Indonesia hanya memerlukan hasil imbang untuk lolos, akan tetapi bermain di hadapan suporter Malaysia di Stadion Bukit Jalil akan menjadi partai yang sulit untuk timnas, ditambah lagi Malaysia membutuhkan kemenangan untuk lolos ke fase selanjutnya. Walaupun tidak diunggulkan peluang timnas Indonesia masih terbuka lebar, tidak melulu soal hasil seri yang di capai agar lolos akan tetapi meraih kemenanganpun Indonesia bisa. Yang terpenting timnas Indonesia hanya perlu fokus ke pertandingan melawan Malaysia saja, menjadi juara ataupun runnerup yang terpenting Timnas Indonesia bisa lolos ke fase selanjutnya.

Make Moral Judgement yang di munculkan di laman media detiksport pada gelaran Piala AFF 2012 adalah dari hasil wawancara yang di lakukan detiksport lewat

ketua umum PSSI Djohar Arifin, Djohar tidak takut akan ancaman yang di berikan FIFA, Djohar beranggapan wakil dari FIFA akan datang ke Indonesia untuk melihat konflik yang terjadi, sehingga permasalahan akan segera di tuntaskan dalam waktu dekat.

Dalam laga krusial antara timnas Indonesia melawan Malaysia laga hidup mati siapa yang akan lolos ke fase selanjutnya. Akan tetapi timnas Indonesia dikalahkan malaysia dengan skor 2-0, secara otomatis timnas gagal lanjut ke semifinal padahal timnas hanya memerlukan hasil imbang untuk lolos. Dari hasil yang sudah di olah oleh peneliti terkait kegagalan timnas lolos, detiksport mewawancarai menpora pada saat itu. Kegagalan timnas bukan karena para pemain timnas, akan tetapi kisruh berkepanjangan yang di alami sepak bola nasional. Para pemain sudah berjuang maksimal akan tetapi hasilnya tidak begitu maksimal.

Treatment Recommendation yang di munculkan di laman media detiksport pada gelaran piala AFF 2012 adalah penyatuan solusi yang di tawarkan pihak PSSI dengan KPSI terkait dualisme yang terjadi, dengan menyatukan dua kompetisi dan membuat kompetisi yang lebih profesional. Detiksport memberitakan terkait keputusan La Nyalla yang tidak melepas para pemain ISL untuk bergabung bersama timnas yang di pegang PSSI. La Nyalla dengan PSSI tandingannya membentuk KPSI yang dimana para pemain ISL hanya boleh memperkuat timnas KPSI bukan timnas dalam naungan PSSI. Peneliti melihat dari beberapa pemberitaan yang disajikan dari detiksport, selalu menekankan agar permasalahan yang di alami PSSI agar cepat di selesaikan oleh PSSI Djohar, sudah saatnya timnas bersatu dan menurunkan ego dari para petinggi dan melebur agar dualisme segera berakhir dan membentuk timnas menjadi satu timnas saja.

Kegagalan yang di alami timnas Indonesia sebagai cambuk bagi PSSI maupu KPSI yang menuruti masing masing dari ego sepihak. Para pemain sebenarnya sudah memiliki motivasi tinggi untuk berjuang, dan mereka bermain dalam presure tinggi

ketika berlaga di piala AFF 2012 terkait masalah yang sedang terjadi. Maka kegagalan timnas kali ini bukan di sebabkan para pemain, akan tetapi kesalahan pihak elite yang terlalu memaksakan kepentingan.

Detiksport menyebutkan kegagalan timnas indonesia di berkaitan dengan kepengurusan yang terjadi. Baik itu PSSI, KPSI maupun Pemerintah. Kepemimpinan yang di lakukan Djohar selaku ketua PSSI di anggap tidak dapat menampung aspirasi anggota anggota PSSI. KPSI pun demikian yang banyak melakukan keputusan sepihak sehingga menyebabkan dualisme PSSI yang menjadikan dualisme timnas. Adapun juga peranan pemerintah yang di anggap diam dalam menanggulangi permasalahan yang ada di dalam sepak bola Indonesia.

2. Identitas yang di Munculkan di Media Detiksport

Terkait identitas Timnas Indonesia yang di bangun oleh media detiksport, detiksport selalu memberitakan hal positif terhadap timnas, mulai dari persiapan yang banyak di landa masalah hal itu bisa di lihat dari berita yang di tampil kan detiksport, detik memberitakan permasalahan dualisme dengan timnas Indonesia menjadi laman berbeda yang tidak di satukan, yang artinya detiksport fokus terhadap permasalahan sendiri dan persiapan timnas sendiri dalam laman yang di muat. Hasil yang kurang memuaskan saat berhadapan dengan laos pun demikian, detiksport dalam lamannya juga memberikan sikap optimistis dengan masih ada dua pertandingan tersisa agar Indonesia lolos. Hingga kegagalan timnas Indonesia saat gagal lolos ke semifinal, detiksport mengapresiasi perjuangan para pemain timnas Indonesia. Para pemain di anggap sudah berjuang keras dan melepaskan presure tinggi yang mereka alami terkait permasalahan yang terjadi di sepakbola Indonesia.

Frame yang di tunjukan terhadap identitas yang disampaikan mengenai PSSI yang di pimpin Djohar, detiksport menyalahkan kegagalan Timnas Indonesia karena buruknya kepemimpinan yang dilakukan PSSI Djohar. Terlihat dari beberapa berita detiksport yang sudah di frame oleh peneliti menunjukkan dengan tegas kegagalan

timnas ini sebagai cambuk untuk PSSI, yang tidak dapat menyelesaikan permasalahan di sepak bola Indonesia. Padahal solusi untuk menyelesaikan dualisme yang menimpa PSSI saat itu sudah di buat wadah yaitu JC, yang mana JC menjadi harapan untuk pemersatuan dualisme yang terjadi. Frame yang di tunjukan detiksport terhadap citra organisasi terhadap PSSI dengan mengkritik kepemimpinan yang di lakukan Djohar, yang tidak bisa menyelesaikan permasalahan timnas sehingga timnas Indonesia tidak dapat di perkuat pemain terbaiknya.

Pembentukan identitas yang dilakukan detiksport terhadap pemberitaan mengenai KPSI, detiksport mengkritik tentang sikap keputusan yang dilakukan KPSI, KPSI La Nyalla di anggap ingin menang sendiri dengan membuat keputusan untuk membuat organisasi saingan PSSI, yang beranggapan dapat menjadikan sepak bola Indonesia lebih baik. Akan tetapi yang dilakukan KPSI La Nyalla menjadikan kritik tersendiri bagi media detiksport. Alih alih menjadikan sepak bola menjadi lebih baik, malah memperkeruh persepak bolaan Indonesia. ISL yang menjadi kompetisi yang di wadahi KPSI tidak mengizinkan para pemainnya untuk memperkuat timnas Indonesia. Dari hasil frame yang di analisis peneliti, detiksport mengkritik kebijakan yang dilakukan KPSI La Nyalla, yang di anggap ingin menang sendiri, detiksport selalu memberitakan agar setiap konflik cepat di selesaikan agar permasalahan yang ada di PSSI dan KPSI tidak sampai terbawa ke timnas Indonesia.

Detiksport merupakan portal media yang di miliki pengusaha Chairil Tanjung yang dinaungi PT. Trans Corporation. PT. Trans Corporation tidak memiliki hubungan antara permasalahan yang terjadi antara PSSI dan KPSI terkait dualisme. Sehingga pemberitaan yang di muat dalam laman detiksport mengenai frame pemberitaan timnas Indonesia netral, karena detiksport tidak memiliki keberpihakan media antara viva group yang bekerja sama dengan KPSI yang memiliki hak siar ISL ataupun MNC group yang memiliki hak siar IPL yang bekerja sama dengan PSSI.

Dalam skripsi yang di buat oleh Gerald Domingus Pelupesy, detiksport dalam menyampaikan pemberitaannya mempertahankan objektivitas pada penulisan beritanya. Detiksport juga menggunakan sumber sumber lain untuk penyeimbang dan penulisan pemberitaannya. (Gerald, Skripsi, 2013:156) Hal itu terlihat dari beberapa frame yang sudah dilakukan peneliti, pemberitaan yang dilakukan detiksport mengutip dari beberapa informan yang mengetahui tentang sepak bola Indonesia. Seperti saat persiapan timnas ketika gelaran piala AFF, detiksport mewawancarai pihak PSSI Djohar dan PSSI Nyala dan di muat dalam laman resminya, kemudian saat timnas Indonesia tidak lolos. Detiksport juga membuat pemberitaan terkait timnas Indonesia lewat beberapa wawancara yang di masukan kelaman resmi detiksport. 20013:156

Di era sekarang melihat nilai suatu berita menggunakan pandangan moder yang di gagas oleh Walter Lippman, sebuah berita memiliki beberapa unsur di dalamnya salah satunya mengenai konflik. (Budyatna, 2005:60).

Sebuah peristiwa di angap sebagai realitas yang di bangun dari beberapa fakta yang di temukan oleh setiap media yang memberitakan (Siregar 1998:34). Dalam kaitannya detiksport memberitakan citra yang ada di timnas Indonesia, detiksport mencari fakta yang terjadi di lapangan dengan cara mencari informan yang terlibat di sekeliling permasalahan yang terjadi. Detiksport tidak menyudutkan timnas Indonesia, akan tetapi akar permasalahan yang terjadi di sekelilingnya, hal tersebut bisa di buktikan detiksport dalam menyampaikan identitas terhadap timnas Indonesia menonjolkan pemberitaan yang positif dan menyudutkan permasalahan tersebut dari pihak PSSI dan KPSI yang di anggap memiliki andil besar dalam kegagalan timnas Indonesia di ajang piala AFF 2012.